

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah mengumpulkan informasi tentang objek penelitian di lapangan. Penelitian kuantitatif yaitu bentuk penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas mulai dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain tentang penelitian kuantitatif yaitu bentuk penelitian yang banyak menggunakan numerik dimulai dari proses pengumpulan data, penafsiran tentang data, dan bentuk penampilan hasilnya. Sugiono dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik berpendapat bahwa penelitian kuantitatif sebagai metode yang memiliki landasan filsafah positivisme untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, penggunaan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data, dan analisis datanya memiliki sifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah, dan metode *discovery*.

Menurut Hadjar dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik penelitian kuantitatif adalah suatu studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Artinya menerapkan prinsip objektivitas secara ketat pada penelitian kuantitatif yang didapat melalui pemakaian instrumen yang sudah diuji validitasnya dan reabilitasnya.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fujiyatai yang terletak di Kabupaten Kudus, Fujiyatai ini berada di Jl. Wahidin Kudus dan saat ini sudah memiliki cabang di Jl. Menur No.75A, Melati Lor.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono populasi yaitu seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuhan,

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17-18.

hewan, gejala, serta peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu konsumen yang membeli produk di Fujiytai di Kudus.

2. Sampel

Menurut husain dan purnomo tahun 2001 sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.² Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *simple random sampling*, yang berarti pengambilan sampel yang secara acak tanpa melihat kedudukan yang terdapat dalam populasi itu.³

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner pada konsumen di Kudus, dikarenakan populasinya tidak terbatas (*infinity*) maka untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus sampel *infinity* sampel besar yaitu:⁴

$$n = \frac{Z^2}{4 (Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z² = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

(Moe)² = *Margin of error*, merupakan besarnya tingkat kesalahan.

Maksimal yang diambil masih dapat ditoleransi sebesar 10%

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2}$$

n = 96,04

² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 361-362.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 120.

⁴ Sumami, dkk, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2016) dikutip dalam Popon Rabia Adawia, dkk, "Pengaruh Kualitas Layanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Kereta Api *Commuter Line* (Studi Kasus *Commuter Line* Arah Cikarang ke Jakarta Kota)", *Jurnal Nasional Terindeks Sebatik* 24, No.1, (2020), 91.

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 97 responden, sampel ini merupakan konsumen produk Fujiyatai di Kudus.

D. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan, atau disebut juga faktor maupun gejala yang berperan dalam penelitian. Menurut Kerlinger dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik variabel yaitu suatu sifat yang akan dipelajari dan memiliki variasi nilai. Sugiono dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik berpendapat tentang variabel merupakan penetapan dari segala hal oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperolehnya suatu informasi, dan diambil kesimpulannya.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik variabel penelitian yaitu suatu titik perhatian dalam penelitian atau objek penelitian. Bertolak dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai, faktor, perlakuan terhadap objek yang memiliki bentuk variasi yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

1. Variabel X (independent)
Variabel bebas atau independent yaitu variabel yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi serta akan menimbulkan variabel terikat. Variabel independent pada penelitian ini adalah harga, promosi, dan pengetahuan agama.
2. Variabel Y (dependent)
Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi dikarenakan adanya variabel independent. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu persepsi konsumen.⁵

E. Variabel Operasional

Operasional merupakan petunjuk mengenai bagaimana mengukur suatu variabel. Dari pengertian tersebut, maka peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran pada variabel.⁶

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 50-52.

⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 16.

Berikut adalah identifikasi definisi variabel operasional dalam penelitian ini

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga (X1)	Menurut Gregorius dalam Lili Suryati berpendapat mengenai harga sebagai sudut pandang secara jelas (<i>visible</i>) bagi para konsumen. Harga sering dijadikan sebagai indikator kualitas, jika para konsumen tidak mengetahui teknis pada pembelian produk otomotif atau elektronik maka faktor yang mereka pahami itu dari harganya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat. 5. Harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan. 	Nominal
Promosi (X2)	Menurut William J. Stanton dalam Ovi Hamidah Sari promosi yaitu suatu elemen yang termasuk dalam bauran pemasaran, dimana promosi ini dimanfaatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periklanan 2. Promosi penjualan 3. Publisitas 4. Penjualan personal 	Nominal

	oleh pemasaran untuk membujuk, menginformasikan, mempengaruhi, serta meningkatkan pembeli akan produk yang mereka hasilkan.		
Pengetahuan Agama (X3)	Pengetahuan agama yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya, atau pengetahuan seseorang tentang ayat-ayat atau prinsip-prinsip suci.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik agama 2. Pengalaman 3. Pemahaman agama 4. Konsekuensi 	Nominal
Persepsi konsumen (Y)	proses dari seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan mengartikan stimulus yang diterima menjadi suatu bentuk serta lengkap tentang dunianya. Pengertian tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya objek 2. Adanya alat indra, saraf, dan susunan pusat syaraf 3. Adanya perhatian 	Nominal

	<p>menyatakan bahwa setiap persepsi terhadap situasi yang sedang dihadapi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan pembelian. Sedangkan persepsi yang muncul dari seseorang terkadang berbeda dengan kenyataannya.</p>		
--	---	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang valid dari variabel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada beberapa, yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau nama dari teknik pengumpulan data. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan datanya dengan cara mengirim kuesioner berisi pertanyaan kepada responden untuk dijawab.
2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun keterangan serta bahan, dengan melalui pencatatan secara sistematis dan pengamatan pada fenomena yang menjadi variabel atau objek penelitian. Dalam mengamati tingkah laku individu peneliti menggunakan teknik observasi. Observasi ini dapat mengamati dan mencatat fakta-fakta yang ada atau juga mencatat dan mengamati proses terjadinya sesuatu sebagai fakta yang menjadi objek observasi.⁷

⁷Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2020), 52-53.

G. Skala Pengukuran Instrumen

Menurut sugiyono dalam Nikolaus Duli instrumen merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian, serta data tersebut dapat berbentuk angket sehingga skala pengukuran instrumen dalah menentukan satuan yang didapat. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket/kuesioner yang telah disusun dari instrumen variabel penelitian, dan berisi pertanyaan untuk dijawab para responden. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *Likert*, skala *Likert* yaitu skala pikometrik yang berupa survei dan sering dipakai pada angket dan riset. Skala *Likert* berfungsi untuk mengukur suatu pendapat, sikap, persepsi seseorang. Skala *Likert* mempunyai pertanyaan positif dan negatif, variabel yang akan diukur dengan skala *Likert* diuraikan dalam dimensi pengukuran, dari dimensi lalu diuraikan menjadi indikator, dari indikator menjadi sub indikator yang dapat diukur. Dari sub indikator itulah pertanyaan akan dibuat kemudian dijawab oleh para responden. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan skor dari skala *Likert*:⁸

Tabel 3.2

Skor Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)	5

H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas yaitu ukuran yang membuktikan kesahihan atau kevalidan pada suatu instrumen penelitian. Dalam pengujian validitas mengacu pada

⁸Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 77-78.

seberapa jauh instrumen melakukan fungsinya. Suatu instrument apabila dapat mengukur apa yang diukur maka dikatakan valid. Ketika instrumen mendapat skor tinggi pada waktu tertentu dan tempat tertentu maka hasil validitas tidak berlaku, dan menjadi tidak valid pada waktu berbeda dan pada tempat berbeda.

Untuk mengetahui instrumen terhadap objek yang akan diteliti secara lebih lanjut maka diperlukan adanya uji validitas terlebih dahulu. Perhitungan uji validitas memakai rumus korelasi *product moment* atau disebut juga dengan korelasi *person*. Berikut rumusnya:

$$R = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum x$: Jumlah skor butir

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

2. Uji Realibilitas

Reabilitas adalah keajegan atau ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Artinya, kapanpun alat ukur itu digunakan hasil ukurannya tetap sama. Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest(stability)*, *equivalent*, atau gabungan dari keduanya. Sedangkan pengujian secara internal realibilitas dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen pada teknik tertentu. Uji reabilitas mengacu pada nilai Cronbach Alpha (α), dimana suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila mempunyai Cronbach Alpha (α) > 0,7. Adapun rumus dari reabilitas yaitu:⁹

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

⁹Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset dan Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 63-75.

Keterangan:

r : Reliabilitas instrument

σ^2 : Varians total

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah variant total

I. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tata cara untuk mengetahui apakah data dari populasi berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal yaitu distribusi yang seimbang dengan modus, serta mean dan median terletak di pusat. Untuk mengetahui kenormalan regresi metode yang digunakan yaitu *One Sample Kolmogorov-Sirnov Test* yang memiliki pengertian suatu tes *goodness-of-fit*. Yang berarti adalah tingkat dari kesesuaian antara distribusi tertentu yang diperhatikan. Tes ini membuktikan mengenai skor-skor dalam sampel apakah secara logika dianggap berasal dari suatu populasi dengan distribusi tertentu. Apabila nilai dari *One Sample Kolmogorov-Sirnov Test* $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal, dan jika nilai dari *One Sample Kolmogorov-Sirnov Test* $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal.¹⁰

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji Darbin Watson (DW Test) dipakai pada pengujian autokorelasi. Penggunaan uji Darbin Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel baru di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas maka memiliki model regresi yang baik. Sedangkan

¹⁰ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Si Buku Media, 2017), 79-87.

pada variabel bebas yang saling berkorelasi akan menyebabkan tidak akan terjadinya variabel ortogonal. Variabel ortogonal merupakan dimana nilai dari korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel bebas, nilai *tolerance*, serta *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi jika nilai dari *tolerance* >10% atau VIF memiliki nilai <10.¹¹

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang menilai apakah terdapat ketidaksetaraan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini termasuk uji asumsi klasik yang harus dilakukan, jika tidak dilakukannya asumsi heteroskedastisitas, maka akan dinyatakan tidak valid sebagai alat prediksi pada model regresi linier. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam Uji heteroskedastisitas. Koefisien yang digunakan pada uji *Glejser* adalah 5%, tidak terjadinya heteroskedastisitas jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan >0,05 atau 5%.¹²

e. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendu bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Penggunaan analisis regresi berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik dikarenakan terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} : Persepsi Konsumen

X_1 : Variabel Harga

X_2 : Variabel Promosi

X_3 : Variabel Religiusitas

b_1 : Koefisien regresi variabel harga

b_2 : Koefisien regresi variabel promosi

¹¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 184-187.

¹² Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), 76.

b_3 : Koefisien regresi variabel religiusitas ¹³

J. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh atau tidak. Menurut Ma.arif dalam Lina Asmar wati dan Mimit Primyastanto uji t ini digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Dan cara untuk melakukan uji ini dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Dalam penerimaan hipotesis secara alternatif apabila nilai statistiknya t tabel. Artinya, bahwa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Keputusan uji t dapat dilihat dari membandingkan t hitung dengan t tabel dan melihat dari tingkat signifikannya. Apabila secara parsial variabel independen (bebas) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) jika nilai signifikannya $< 5\%$ atau $0,05$ ¹⁴.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat kesesuaian model regresi linier terdapat cara lain yaitu mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam memperkirakan nilai dependen. Dalam hal ini untuk mengukur banyaknya penyimpangan dalam memperkirakan variabel dependen dapat dikurangi dengan menggunakan data atau informasi yang diberikan oleh variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang besar yang dihitung dari data sampel tidak berarti bahwa model yang diperoleh sesuai dengan semua data dalam populasi. Nilai yang mendekati satu artinya bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. ¹⁵

¹³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 267.

¹⁴ Lina Asmara wati dan Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern Teori dan Aplikasinya*, (Malang: UB Press, 2018),197.

¹⁵ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 81-84.